

## **LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



### **PENDAMPINGAN GENERASI Z DALAM MENINGKATKAN LITERASI INVESTASI SAHAM**

**PROGRAM DOKTOR STUDI ISLAM UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU TAHUN 2025**

**Prof. Dr. Asnaini, M.A, Dr. Rini Fitria, M.Si,  
Andriko, Dedi Mustika**



# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171

Website: [www.uinfashengkulu.ac.id](http://www.uinfashengkulu.ac.id)

## **SURAT PENUGASAN PENGABDIAN**

Nomor: 0525/Un.23/L.I.2/06/2025

Yang bertandatangan di bawah ini Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) menugaskan:

Nama : Prof. Dr. Asnaini, MA  
NIP : 197304121998032003  
Pangkat/Gol : Pembina TK I (IV/b) / Guru Besar  
Unit Organisasi : UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Nama : Dr. Rini Fitria, M.Si  
NIP : 197510132006042001  
Pangkat/Gol : Penata TK I (III/d) / Lektor  
Unit Organisasi : UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Nama : Andriko  
NIM : 2323780040  
Pekerjaan : Mahasiswa S3 Studi Islam

Nama : Dedi Mustika  
NIM : 2323780044  
Pekerjaan : Mahasiswa S3 Studi Islam

Untuk melaksanakan Pengabdian Kemasyarakatan berbasis penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Saham dan Literasi Keuangan terhadap Kesadaran Investasi Generasi Z (SMA 1 Rejang Lebong) " dari tanggal 29 April s/d 30 April 2025 dengan pendanaan sendiri sebesar Rp. 4.350.000,-

Demikian surat tugas Pengabdian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 12 Juni 2025

An. Ketua LPPM

Sekretaris,

Dr. Rini Fitria, M.Si.



## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : PENDAMPINGAN GENERASI Z DALAM  
MENINGKATKAN LITERASI INVESTASI SAHAM
2. Mitra : Komunitas Saham Gen-Z Curup Rejang Lebong
3. Ketua Pelaksana
  - a) Nama : Andriko
  - b) NIM : 2423780040
  - c) Jabatan : Mahasiswa
  - d) Prodi : Doktor Studi Islam
  - e) HP : +6285265502117Anggota
  - a) Nama : Dedi Mustika
  - b) NIM : 2423780044
  - c) Jabatan : Mahasiswa
  - d) Prodi : Doktor Studi Islam
  - e) HP : +6285267097000
4. Pengarah : Prof. Dr. Asnaini, M.A dan Dr. Rini Fitria, M.Si
5. Lokasi Kegiatan : Komunitas Saham Gen-Z Rejang Lebong
  - a) Wilayah : Curup Rejang Lebong
  - b) Provinsi : Bengkulu
  - c) Alamat Mitra : Jl. Dr. AK Gani No.02
6. Jangka Waktu : 2 (dua) bulan

Menyetujui : Ketua Prodi

Bengkulu, 10 Juni 2025

Doktor Studi Islam

Ketua Tim



Prof. Dr. Fauzan Amin, M.Ag  
NIDN : 2005117001

Andriko  
NIM : 2423780040

Mengetahui Ketua LPPM



Prof. Dr. Suhirman, M.Pd  
NIDN : 2019026801

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmadnya, sehingga kami dapat menyelesaikan langkah penting dalam pengabdian kemasyarakat pendampingan Generasi Z Dalam Meningkatkan Literasi Investasi Saham di Curup rejang Lebong, dalam kesempatan yang penuh berkah ini, kami dengan tulus mengucapkan salam serta salawat kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat dengan cahaya petunjuk yang tiada ternilai harganya. Tak lupa kami sampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah turut serta dalam pelaksanaan kegiatan ini. Keberhasilan langkah ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, kerjasama serta doa restu dari berbagai pihak.

Pendampingan Generasi Z Dalam Meningkatkan Literasi Investasi Saham di Curup rejang Lebong ini adalah bukti nyata dari komitmen kami untuk melibatkan ilmu pengetahuan dan akademisi dalam pemahaman tentang investasi saham sebagai entitas ekonomi dengan tujuan agar Gen-Z lebih paham dan sejak dini mengenal investasi saham dan terus berkembang menjadi salah satu profesi yang menghasilkan keuntungan. Langkah ini sejalan dengan visi dan misi Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam menghasilkan lulusan yang berkompeten berahlak mulia serta berkontribusi nyata bagi pembangunan masyarakat dan umat, dengan melibatkan mahasiswa, dosen serta tenaga ahli dari lingkungan kampus, kami berharap dapat memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan investasi saham bagi generasi Z yang aman dan sehat serta menguntungkan.

Kami menyadari bahwa langkah ini adalah awal perjalanan yang masih panjang, oleh karena itu kritik, saran dan masukan dari berbagai pihak kami harapkan demi kebaikan di masa yang akan datang

Bengkulu, Juni 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>BAB I</b>	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Tujuan	3
E. Metode Pelaksanaan	3
F. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	4
G. Rencana Biaya	4
 <b>BAB II</b>	 6
A. Literasi Keuangan	6
B. Pendidikan Saham dan Investasi	6
C. Generasi Z dan Perilaku Investasi	7
D. PAR dalam Pendidikan Keuangan	7
E. Investasi Berbasis Syariah	8
 <b>BAB III</b>	 9
A. Perencanaan Tindakan	9
B. Edukasi dan Pelatihan	10
C. Simulasi Investasi	12
D. Evaluasi Program Berkelanjutan	14
 <b>Daftar Pustaka</b>	 

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Generasi Z merupakan kelompok yang tumbuh di era digital dengan akses informasi yang luas, termasuk dalam bidang keuangan dan investasi. Generasi ini dikenal sebagai digital natives, yang memiliki ketergantungan tinggi pada teknologi dan media sosial dalam mencari informasi (Prensky, 2001). Namun, meskipun memiliki akses yang luas terhadap informasi, penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan di kalangan Generasi Z masih tergolong rendah (Lusardi & Mitchell, 2017). Hal ini berakibat pada kurangnya kesadaran dan pemahaman mereka mengenai pentingnya investasi sejak dini. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep keuangan dasar, seperti pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan keuangan, investasi, serta manajemen risiko (OECD, 2020). Penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) menegaskan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki kebiasaan keuangan yang lebih baik, termasuk dalam hal menabung dan berinvestasi. Namun, rendahnya tingkat literasi keuangan pada Generasi Z dapat menghambat mereka dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih stabil secara finansial.

Berdasarkan laporan OECD (2020), tingkat literasi keuangan yang rendah menyebabkan sebagian besar Generasi Z belum memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti perencanaan keuangan, manajemen risiko, serta investasi jangka panjang. Akibatnya, banyak dari mereka yang masih bergantung pada pendapatan orang tua atau bahkan terjebak dalam pola konsumtif tanpa perencanaan keuangan yang matang. Fenomena ini cukup mengkhawatirkan, mengingat Generasi Z akan menjadi bagian utama dari angkatan kerja di masa depan dan perlu memiliki kesiapan finansial yang baik untuk menghadapi tantangan ekonomi global. Selain itu, rendahnya literasi keuangan di kalangan Generasi Z berimplikasi pada rendahnya minat mereka untuk berinvestasi. Sebagian besar dari mereka masih menganggap investasi sebagai sesuatu yang rumit dan berisiko tinggi. Menurut penelitian Fernandes et al. (2014), salah satu faktor yang

menyebabkan rendahnya tingkat investasi di kalangan anak muda adalah kurangnya edukasi yang terstruktur mengenai investasi. Akibatnya, banyak dari mereka yang lebih tertarik pada aktivitas konsumtif dibandingkan membangun aset keuangan jangka panjang.

Salah satu instrumen investasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan finansial adalah pasar saham. Namun, partisipasi Generasi Z dalam investasi saham masih rendah dibandingkan generasi sebelumnya. Faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah minimnya edukasi terkait investasi serta persepsi bahwa investasi saham memiliki risiko tinggi. Padahal, dengan pemahaman yang baik mengenai analisis fundamental dan teknikal, investasi saham dapat menjadi sarana untuk mencapai kebebasan finansial di masa depan. Di sisi lain, kehadiran investasi berbasis syariah juga memberikan alternatif bagi mereka yang memiliki preferensi terhadap prinsip keuangan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai etika dan agama.

Perkembangan teknologi finansial (fintech) dan kemudahan akses ke pasar modal seharusnya dapat dimanfaatkan oleh Generasi Z untuk mulai berinvestasi lebih dini. Platform investasi digital telah membuka peluang baru bagi investor pemula untuk memulai investasi dengan modal yang relatif kecil. Namun, tanpa pemahaman yang memadai, mereka berisiko terjebak dalam investasi spekulatif atau bahkan menjadi korban penipuan investasi yang marak terjadi di era digital. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi yang mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap investasi saham dan literasi keuangan secara umum. Program pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) untuk meningkatkan kesadaran investasi Generasi Z melalui pendidikan saham dan literasi keuangan. Metode ini memungkinkan peserta untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan penerapan langsung dalam investasi. Dengan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, Generasi Z diharapkan lebih mampu memahami konsep investasi dan mengambil keputusan finansial yang lebih bijak di masa depan.

Lebih lanjut, edukasi investasi yang komprehensif tidak hanya akan meningkatkan pemahaman Generasi Z terhadap pasar saham, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih strategis dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan adanya komunitas pembelajaran investasi, peserta dapat terus berdiskusi dan berbagi pengalaman setelah program berakhir. Hal ini

diharapkan dapat menciptakan efek jangka panjang dalam membangun budaya investasi yang lebih sehat dan berkelanjutan di kalangan anak muda.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Tingkat literasi keuangan yang masih rendah berdasarkan survei OJK 2023 menunjukkan literasi keuangan generasi Z hanya sekitar 44,04%, jauh di bawah target nasional yang diupayakan mencapai 90% pada 2025.
2. Kurangnya kepercayaan diri dalam pengelolaan keuangan
3. Rentan terhadap perilaku konsumtif dan utang online
4. Kurangnya pendidikan keuangan formal dan informasi yang akurat
5. Pilihan investasi yang konservatif dan kurang optimal
6. Pengaruh gaya hidup digital dan media sosial
7. Ketimpangan literasi keuangan berdasarkan usia dalam generasi Z

## **C. Tujuan**

Tujuan dari program pengabdian kepada siswa MAN 1 dan SMKN 2 Rejang Lebong ini adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan sekolah pasar modal untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan Generasi Z siswa MAN 1 dan SMKN 2 Rejang Lebong
2. Mengetahui efektivitas kegiatan sekolah pasar modal dengan metode PAR dalam meningkatkan literasi investasi saham Generasi Z siswa MAN 1 dan SMKN 2 Rejang Lebong

## **E. Metode Pelaksanaan**

Program pengabdian kepada siswa MAN 1 dan SMKN 2 Rejang Lebong ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yang menekankan partisipasi aktif dari peserta dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan terkait investasi. Metode ini melibatkan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan
  - a. Melakukan kunjungan awal ke pihak sekolah untuk merencanakan kegiatan sekolah pasar modal untuk meningkatkan literasi keuangan dan pengetahuan investasi.
  - b. Menganalisis kendala yang dihadapi Generasi Z dalam memahami dan mempraktikkan investasi.



2. Edukasi dan Pelatihan
  - a. Mengenalkan dasar-dasar investasi saham untuk berbagi wawasan dan strategi investasi yang efektif.
  - b. Melibatkan praktisi Bursa Efek Indonesia dan Phintraco Sekuritas yang sudah berpengalaman untuk berbagi wawasan dan strategi investasi yang efektif dalam bentuk kegiatan sekolah pasar modal.
3. Simulasi Investasi
  - a. Menjelaskan kepada peserta tentang cara menggunakan aplikasi pasar saham melalui simulasi investasi
  - b. Mengadakan sharing session untuk membahas strategi investasi dan cara memilih saham yang baik kinerjanya
4. Evaluasi Program Berkelanjutan  
 Melakukan evaluasi pasca-program dan merencanakan pendampingan untuk program berkelanjutan guna mencapai peningkatan literasi keuangan peserta seminar pasar modal

#### **F. Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan pendampingan generasi Z dalam meningkatkan literasi investasi saham ini berlangsung selama 2 hari efektif untuk dua sekolah yaitu pada tanggal 29-30 April 2025. Pendampingan ini dimulai pada pukul 08.00 hingga 12.00 WIB dengan jumlah peserta 150 orang. Adapun tempat pelaksanaan pendampingan ini bertempat di sekolah MAN 1 dan SMKN 2 Rejang Lebong yang telah bersedia menerima tim pengabdian dengan mempersiapkan sarana dan prasarana serta peserta sebanyak 150, masing-masing sekolah 75 orang.

#### **G. Rencana Biaya**

No	Nama Kegiatan	Biaya Satuan	Jumlah	Ket
1	Transportasi tim pengabdian	500.000x2	1.000.000	
2	ATK	250.000	250.000	
3	Konsumsi Peserta	15.000x150	2.250.000	
4	Dokumentasi laporan	100.000	100.000	
5	Biaya tidak terduga	250.000	250.000	
6	Terbit artikel	500.000	500.000	
<b>TOTAL</b>			<b>Rp. 4.350.000</b>	

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami konsep-konsep dasar dalam bidang keuangan, termasuk pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan keuangan, dan investasi. Menurut OECD (2020), literasi keuangan merupakan dasar bagi individu untuk membuat keputusan keuangan yang bijak, baik dalam hal perencanaan keuangan pribadi, manajemen risiko, maupun investasi. Literasi keuangan yang baik akan memfasilitasi individu untuk mengelola keuangannya dengan lebih efektif, merencanakan masa depan, dan membuat keputusan yang dapat meningkatkan kesejahteraan finansial.

Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi berhubungan dengan perilaku keuangan yang lebih sehat, seperti menabung secara teratur, berinvestasi untuk masa depan, serta mengelola utang dengan bijak. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan dan kurang mempersiapkan masa depan secara finansial, yang juga berdampak pada rendahnya kesadaran investasi.

#### **B. Pendidikan Saham dan Investasi**

Pendidikan saham adalah proses pemberian pengetahuan kepada individu mengenai instrumen investasi saham, pasar saham, serta berbagai teknik dan strategi yang digunakan dalam berinvestasi di pasar saham. Pendidikan saham mencakup pemahaman tentang analisis fundamental dan teknikal, yang keduanya sangat penting untuk membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan mengurangi risiko yang tidak perlu (Madura, 2017). Menurut Shiller (2015), pasar saham adalah salah satu instrumen investasi yang dapat memberikan pengembalian yang tinggi dalam jangka panjang. Namun, tanpa pemahaman yang cukup, investasi saham dapat terasa berisiko tinggi bagi banyak orang. Oleh karena itu, pendidikan saham yang tepat akan membantu para investor, terutama generasi muda seperti Generasi Z, untuk memahami cara kerja pasar saham dan bagaimana cara memitigasi risiko yang ada.

Pendidikan mengenai saham juga dapat mengubah persepsi Generasi Z terhadap risiko. Penelitian oleh Guiso et al. (2016) menunjukkan bahwa individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai saham cenderung memiliki kecenderungan untuk berinvestasi lebih banyak di pasar modal, meskipun mereka mungkin merasa adanya risiko di awal. Oleh karena itu, pendidikan saham yang efektif dapat mengurangi ketakutan terhadap risiko dan mendorong individu untuk mulai berinvestasi sejak dini.

### **C. Generasi Z dan Perilaku Investasi**

Generasi Z adalah kelompok yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 (Williams, 2015). Mereka tumbuh dalam era digital dan memiliki akses yang tidak terbatas ke informasi melalui internet dan media sosial. Namun, meskipun mereka sangat terhubung dengan teknologi, penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah (Lusardi & Mitchell, 2017). Hal ini menyebabkan mereka kurang tertarik untuk berinvestasi atau memulai perencanaan keuangan sejak dini. Menurut penelitian oleh Atkinson dan Messy (2012), rendahnya literasi keuangan pada Generasi Z berhubungan dengan kurangnya pendidikan keuangan yang formal di sekolah-sekolah serta minimnya kesadaran akan pentingnya investasi. Tanpa pemahaman yang cukup tentang pentingnya menabung dan berinvestasi, banyak dari mereka yang lebih cenderung menghabiskan uang untuk konsumsi jangka pendek daripada menabung atau berinvestasi untuk masa depan. Generasi Z juga dikenal memiliki pola konsumsi yang tinggi dan lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat instan dan cepat (Black & Lockett, 2017). Fenomena ini menambah tantangan dalam meningkatkan kesadaran investasi di kalangan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan yang komprehensif mengenai investasi dan literasi keuangan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan Generasi Z.

### **D. Participatory Action Research (PAR) dalam Pendidikan Keuangan**

Participatory Action Research (PAR) adalah pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota komunitas atau kelompok sasaran dalam proses penelitian dan pengambilan keputusan. Metode ini sangat relevan untuk pendidikan keuangan dan saham, karena

memungkinkan peserta untuk langsung terlibat dalam proses pembelajaran, berbagi pengalaman, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata. Menurut Kemmis dan McTaggart (2000), PAR dapat mempercepat pemahaman konsep-konsep baru dengan cara menghubungkan teori dengan praktik langsung. Dalam konteks pendidikan investasi, PAR memberikan kesempatan bagi Generasi Z untuk belajar sambil terlibat dalam aktivitas praktis seperti simulasi investasi, analisis pasar, dan pengelolaan portofolio. Metode ini juga membantu peserta untuk merumuskan solusi terhadap masalah keuangan yang mereka hadapi serta mendiskusikan langkah-langkah praktis dalam meningkatkan kesadaran investasi.

#### **E. Investasi Berbasis Syariah**

Selain investasi saham konvensional, ada juga alternatif investasi berbasis syariah yang semakin populer di kalangan generasi muda, terutama bagi mereka yang memperhatikan prinsip-prinsip keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Investasi syariah mengikuti prinsip-prinsip hukum Islam yang melarang transaksi yang mengandung unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (perjudian) (Ali, 2008). Investasi syariah di pasar modal Indonesia telah berkembang pesat, dan banyak produk-produk investasi syariah yang kini tersedia, mulai dari saham syariah, reksa dana syariah, hingga sukuk. Berdasarkan riset oleh Syafruddin (2019), minat terhadap investasi berbasis syariah di kalangan generasi muda terus meningkat karena mereka ingin memadukan tujuan finansial dengan nilai-nilai spiritual mereka. Oleh karena itu, pendidikan tentang investasi syariah juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran investasi di kalangan Generasi Z.

### **BAB III**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

#### **1. Perencanaan Tindakan**

- a. Melakukan kunjungan awal ke pihak sekolah untuk merencanakan kegiatan sekolah pasar modal dalam meningkatkan literasi keuangan dan pengetahuan investasi



- b. Menganalisis kendala utama yang dihadapi Generasi Z dalam memahami dan mempraktikkan investasi.



Masalah utama yang dihadapi generasi Z adalah kurangnya pengetahuan dan literasi investasi yang memadai, tidak memiliki perencanaan keuangan yang matang, kecenderungan gaya hidup konsumtif dan FOMO, ketakutan dan keraguan untuk terjun langsung investasi dan adanya game online serta judi online.

## **2. Edukasi dan Pelatihan**

- a. Mengenalkan dasar-dasar investasi saham untuk berbagi wawasan dan strategi investasi yang efektif.



- b. Melibatkan praktisi Bursa Efek Indonesia dan Phintraco Sekuritas yang sudah berpengalaman untuk berbagi wawasan

dan strategi investasi yang efektif dalam bentuk kegiatan sekolah pasar modal



### **3. Simulasi Investasi**

- a. Menjelaskan kepada peserta tentang cara menggunakan aplikasi pasar saham melalui simulasi investasi





- b. Mengadakan sharing session untuk membahas strategi investasi dan cara memilih saham yang baik kinerjanya



#### 4. Evaluasi Program Berkelanjutan

Melakukan evaluasi pasca-program dan merencanakan pendampingan untuk program berkelanjutan guna mencapai peningkatan literasi keuangan peserta seminar pasar modal





## **Daftar Pustaka**

- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861-1883.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). How ordinary consumers make complex economic decisions: Financial literacy and retirement readiness. National Bureau of Economic Research.
- OECD. (2020). OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1-6.